

**ANALISIS RANTAI PASOK (*SUPPLY CHAIN*) BAHAN BAKU INDUSTRI RUMPUT LAUT  
(*Eucheuma cottonii*) DI KAWASAN PT. BANTIMURUNG INDAH**

**OLEH**

**RISTANTI ADELIA**

**G0522 2 1003**



**PROGRAM STUDI TEKNIK AGROINDUSTRI**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**

**ANALISIS RANTAI PASOK (*SUPPLY CHAIN*) BAHAN BAKU INDUSTRI RUMPUT LAUT  
(*Eucheuma cottonii*) DI KAWASAN PT. BANTIMURUNG INDAH**

Tesis

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Teknik Agroindustri

Disusun dan diajukan oleh

**RISTANTI ADELIA**

**G0522 2 1003**

Kepada

**PROGRAM STUDI TEKNIK AGROINDUSTRI**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**

TESIS

ANALISIS RANTAI PASOK (*SUPPLY CHAIN*) BAHAN BAKU  
INDUSTRI RUMPUT LAUT (*Eucheuma cottonii*)  
DI KAWASAN PT. BANTIMURUNG INDAH

RISTANTI ADELIA

G052 22 1003

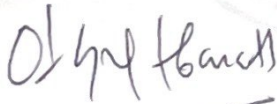
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Magister pada tanggal 31 Juli 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi Teknik Agroindustri  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan,

Pembimbing Utama



Dr. rer. nat. Oily Sanny Hutabarat, STP. M.Si  
NIP. 19790513 200604 2 003

Ketua Program Studi  
Magister Teknik Agroindustri



Dr. rer. nat. Oily Sanny Hutabarat, STP. M.Si  
NIP. 19790513 200604 2 003

Pembimbing Pendamping



Haerani, STP, M.Eng.Sc.PhD  
NIP. 19771209 200801 2 011

Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin,



Dr. rer. nat. Oily Sanny Hutabarat, STP. M.Si      Ir. Salehngke, M.Sc  
NIP. 19790513 200604 2 003      NIP. 31231 198811 1 005

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

### DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Bahan Baku Industri Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) Di Kawasan PT. Bantimurung Indah Maros" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dr.rer.nat. Olly Sanny Hutabarat, STP, M.Si sebagai Pembimbing Utama dan Haerani, STP, M.Eng.Sc. Ph.D. sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di Jurnal The 2<sup>nd</sup> UNHAS International Conference on Agricultur Technology (UICAT) 2023, sebagai artikel dengan judul "Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Bahan Baku Industri Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) Di Kawasan PT. Bantimurung Indah Maros". Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 31 Juli 2024



RISTANTI ADELIA

G0522 2 1003

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada program studi Teknik Agroindustri, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Penelitian ini dilakukan di PT. Bantimurung Indah yang terletak di Maros, Sulawesi Selatan dengan Judul "Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Bahan Baku Industri Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) Di Kawasan PT. Bantimurung Indah Maros" Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat Dr.rer.nat. Olly Sanny Hutabarat, ST, M.Si dan Haerani, STP., M.Eng.Sc. Ph.D. selaku komisi pembimbing sekaligus sebagai Ketua Program Studi Magister Teknik Agroindustri atas teladan, bimbingan, arahan, perhatian, kesabaran dan nasehat melaksanakan penelitian hingga penulisan tesis ini selesai. Prof. Dr. Ir. Mursalim, IPU, ASEAN, Eng., Dr. Ir. Andi Nur Faidah Rahman, STP, M.Si sebagai penguji internal dalam memberikan arahan, saran dan perbaikan dalam penyusunan tesis ini, dan Dr. Ir. Muhammad Nurdin, MT. selaku penguji eksternal yang telah menyediakan waktu untuk menguji dan memberikan arahan dalam perbaikan penulisan tesis ini. Kepada Orang Tua Tercinta, Ayah Ahmar Tahir Ranggo dan Ibu Suwarni yang sangat penulis cintai dan sayangi, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Terimakasih atas segala do'a, perhatian dan limpahan kasih sayang yang tiada terputus bagi kesuksesan penulis. Kakak Penulis, Rahma Almira, dan Adik-Adik Penulis, Teddy Ahmar Ranggo dan Farid Ahmar Ranggo, Terimakasih atas dukungan dan motivasinya, semoga sehat dan sukses selalu. Seluruh Staf Pengajar program Pascasarjana Teknik Agroindustri Universitas Hasanuddin Makassar. Teman-Teman Terdekat Penulis, Terima kasih atas segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan. Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bagi pelaku rantai pasok rumput laut di Indonesia, khususnya Sulawesi Selatan.

Penulis



Ristanti Adelia

## ABSTRAK

Rumput laut adalah salah satu komoditas budidaya laut yang memiliki potensi ekonomi yang besar, sehingga berperan dalam pergerakan kemajuan ekonomi nasional. Salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan suatu perusahaan yaitu dengan analisa rantai pasok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi terhadap rantai pasok komoditas rumput laut di Kawasan PT. Bantimurung Indah; dan untuk mengetahui tingkat efisiensi pemasaran rantai pasok rumput laut di kawasan tersebut. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tentang aspek rantai pasok rumput laut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif menggunakan pendekatan FSCN (*Food Supply Chain Network*), yang mencakup aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi. Sementara itu, analisis kuantitatif menggunakan rumus margin pemasaran dan pendekatan efisiensi pemasaran untuk mengetahui tingkat efisiensi rantai pasok. Pada penelitian ini terdapat 4 anggota mata rantai yang terlibat, yaitu petani, supplier, eksportir, dan importir. Terdapat dua supplier, yaitu pak Mursalim (Supplier 1) dan pak Amri (Supplier 2). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pola distribusi rantai pasok rumput laut dari supplier 1 dan supplier 2 di PT. Bantimurung Indah, maka manajemen aliran produk, keuangan, dan informasi yang baik adalah kunci untuk efisiensi operasional. Kedua supplier mendistribusikan rumput laut mentah sesuai dengan standar SNI, dimana supplier 1 mengirim diantara 80-100 kg per pengiriman dan supplier 2 diantara 100-150 kg. Pembayaran dari supplier ke petani, eksportir ke supplier, dan importir ke eksportir dilakukan secara tunai. Informasi mengenai permintaan pasar, harga, dan kualitas produk disampaikan melalui pertemuan langsung dan telepon. Hal ini membantu membangun hubungan yang transparan dan saling percaya. Supplier 1 memiliki nilai total margin pemasaran rumput laut sebesar Rp 5.900 per kg dengan total keuntungan Rp 3.650 per kg dan total biaya Rp 2.250 per kg. Nilai share keuntungan 88,75% sedangkan nilai share biaya 11,25%. Bagian harga yang diterima petani *farmer share* (FS) sebesar 70,5%. Untuk supplier 2, nilai total margin pemasaran rumput laut sebesar Rp 5.000 per kg dengan total keuntungan Rp 2.930 per kg dan total biaya Rp 2.070 per kg. Nilai share keuntungan 89,65% sedangkan nilai share biaya 10,35%. Bagian harga yang diterima petani FS sebesar 75%. Jadi kedua supplier rantai pasok rumput laut di kawasan PT. Bantimurung Indah Maros telah dikategorikan efisien karena persentase FS > 70%. Supplier 2 lebih efisien karena memiliki nilai FS yang lebih tinggi dari supplier 1.

**Kata kunci:** PT. Bantimurung Indah, rantai pasok, rumput laut

## ABSTRACT

*Seaweed is one of the marine aquaculture commodities with substantial economic potential, thus contributing to increased national economic. Analyzing the supply chain is one way to improve a company's capability. This research investigated the effect of product flow, financial flow, and information flow on the seaweed commodity supply chain in the PT. Bantimurung Indah area; and to determine the marketing efficiency level within this supply chain. The data collection technique employed in this study involved interviews regarding various aspects of the seaweed supply chain. Data analysis techniques included descriptive analysis and quantitative analysis. Descriptive analysis utilizes the FSCN (Food Supply Chain Network) approach, encompassing product flow, financial flow, and information flow. Meanwhile, quantitative analysis employed marketing margin formulas and marketing efficiency approaches to assess the efficiency level of the supply chain. The study involved four chain members: farmer, supplier, exporter, and importer. Two suppliers were identified: Mr. Mursalim (Supplier 1) and Mr. Amri (Supplier 2). Based on the supply chain operated by Supplier 1 and Supplier 2 at PT. Bantimurung Indah, this study indicated that effective management of product, financial, and information flows is crucial for operational efficiency in the seaweed supply chain. Both suppliers distributed raw seaweed aligning with the national standards (SNI). For one delivery, Supplier 1 sent between 80-100 kg of seaweed to PT. Bantimurung Indah, while Supplier 2 sent 100-150 kg. Payments from suppliers to farmers, exporter to suppliers, and importer to exporter were conducted in cash. Information regarding market demand, prices, and product quality was communicated through direct meetings and phone calls, fostering transparent, and trusting relationships. Supplier 1 had a total marketing margin of Rp 5,900 per kg, with a profit of Rp 3,650 per kg and total costs of Rp 2,250 per kg. The profit share was 88.75%, and the cost share was 11.25%. The farmer's share (FS) of the price received was 70.5%. Concerning Supplier 2, the total marketing margin was Rp 5,000 per kg, with a profit of Rp 2,930 per kg and total costs of Rp 2,070 per kg. The profit share was 89.65%, and the cost share was 10.35%. The farmer's share (FS) of the price received was 75%. Both suppliers in the seaweed supply chain at PT. Bantimurung Indah Maros were categorized as efficient because the FS percentage was greater than 70%. Compared to Supplier 1, Supplier 2 was more efficient as it has a higher FS value.*

*Keywords: seaweed, supply chain, Indonesia*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>7</b>
2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	7
2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	7
2.3 Teknik Analisis Data.....	7
2.3.1 Analisis Deskriptif Kualitatif.....	7
2.3.2 Analisis Kuantitatif.....	8
2.4 Kerangka Pikir.....	10
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>11</b>
3.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	11
3.1.1 Sejarah Singkat PT. Bantimurung Indah.....	11
3.1.2 Visi dan Misi.....	12
3.2 Struktur Rantai Pasok.....	12
3.3 Pola Distribusi.....	16
3.3.1 Supplier 1.....	16
3.3.2 Supplier 2.....	18
3.4 Efisiensi Rantai Pasok.....	19
3.4.1 Supplier 1.....	19



3.4.2 Supplier 2 .....	21
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>24</b>
<b>4.1 Kesimpulan .....</b>	<b>24</b>
<b>4.2 Saran .....</b>	<b>24</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>25</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>27</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rumput Laut (Sumber : Artikel Dinas Kelautan dan Perikanan).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 2. Diagram Supply Chain.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3. Kerangka Analisis Deskriptif Rantai Pasok (Vorst, 2006).....	7
Gambar 4. Kerangka Pikir Analisis Rantai Pasok Rumput Laut.....	10
Gambar 5. PT. Bantimurung Indah .....	11
Gambar 6. Struktur Rantai Pasok Rumput Laut.....	12
Gambar 7. Aliran Produk Rantai Pasok Rumput Laut.....	17
Gambar 8. Aliran Keuangan Rantai Pasok Rumput Laut .....	17
Gambar 9. Aliran Informasi Rantai Pasok Rumput Laut.....	18
Gambar 10. Aliran Produk Rantai Pasok Rumput Laut.....	18
Gambar 11. Aliran Keuangan Rantai Pasok Rumput Laut.....	19
Gambar 12. Aliran Informasi Rantai Pasok Rumput Laut.....	19

## DAFTAR TABEL

Table 1. Persyaratan Mutu dan Keamanan Rumput Laut Kering.....	14
Table 2. Standar Keamann Pangan menurut FAO dan WHO .....	15
Table 3. Margin Pemasaran dan Efisiensi Pemasaran dalam Rantai Pasok Komoditas Rumput Laut Suplier 1 .....	20
Table 4. Margin Pemasaran dan Efisiensi Pemasaran dalam Rantai Pasok Komoditas Rumput Laut Suplier 2 .....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Proses Pencucian Rumput Laut .....	27
Lampiran 2. Mesin Pengeringan.....	29
Lampiran 3. Perhitungan Margin Pemasaran dan Efisiensi Pemasaran.....	30
Lampiran 4. Dokumentasi .....	33
Lampiran 5. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	34

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rumput laut telah lama dikenal sebagai komoditas laut yang memiliki potensi ekonomi signifikan serta peran strategis dalam kemajuan ekonomi nasional. Menurut Teniwut (2020), budidaya rumput laut tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menawarkan berbagai manfaat kesehatan karena kaya akan antioksidan, polifenol, protein, mineral, dan vitamin. Aktivitas terapeutik rumput laut meliputi sifat antibakteri, antivirus, antikanker, dan antioksidan yang lebih stabil dibandingkan dengan tanaman darat, menjadikannya komoditas yang sangat berharga dalam industri kesehatan dan kosmetik (Kumar, 2021).

Jenis-jenis rumput laut:

1. *Eucheuma spinosum*  
*Eucheuma spinosum* adalah jenis rumput laut merah yang memiliki warna merah ungu. Sama seperti dua jenis rumput laut sebelumnya, rumput laut ini juga mengandung karagenan yang memiliki nilai jual tinggi, sehingga menjadi salah satu komoditas ekspor.
2. *Eucheuma cottonii*  
Rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* adalah jenis yang paling sering dibudidayakan di wilayah perairan Indonesia. Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur, Bali, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Barat adalah daerah utama penghasil rumput laut jenis *Eucheuma cottonii*. Sebagian besar hasil budidaya rumput laut jenis ini digunakan untuk bahan baku industri. *Eucheuma cottonii* mengandung antioksidan dan biasa dimanfaatkan untuk makanan manusia, makanan ikan di bawah laut, dan sebagai bahan baku pembuatan kosmetik dan farmasi.
3. *Gracilaria verrucosa*  
*Gracilaria verrucosa* adalah jenis rumput laut merah yang memiliki batang berbentuk silinder. *Gracilaria verrucosa* biasa digunakan sebagai bahan pakan untuk ternak laut dan budidaya ikan.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman jenis rumput laut yang sangat tinggi, bahkan oleh para ahli rumput laut mengatakan sebagai lumbung rumput laut (Kadi, 2004). Komoditas rumput laut merupakan salah satu komoditas yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Pemanfaatan rumput laut dewasa ini semakin luas dan beragam, karena peningkatan pengetahuan akan komoditas ini. Umumnya rumput laut banyak digunakan sebagai bahan makanan bagi manusia. Rumput laut di Indonesia dikenal dengan kualitasnya yang baik dan banyak diminati oleh industri dikarenakan mengandung sumber keraginan, agar-agar, dan alginat yang cukup tinggi dan cocok digunakan sebagai bahan baku industri makanan, pelembut rasa, pencegah kristalisasi es krim, dan obat-obatan (Sahat, 2013). Rumput laut juga banyak digunakan sebagai bahan pakan organisme di laut, sebagai pupuk tanaman dan penyubur tanah, dan juga kegunaan lainnya (Purnomo, 2021).

Penanganan pasca panen rumput laut merupakan kegiatan yang dilakukan setelah rumput laut dipanen. Salah satu faktor penentu kualitas rumput laut adalah penanganan pasca panen yang tepat. Kualitas yang baik dari rumput laut selain pembudidayaannya yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar, iklim dan geografis Indonesia (sinar matahari, arus, tekanan dan kualitas air serta kadar garam) sesuai dengan kebutuhan biologis dan pertumbuhan rumput laut. Rumput laut mampu menyerap sinar matahari dan nutrisi air laut secara optimal dan menghasilkan rumput laut yang kaya akan polisakarida (agar-agar), phaeophyceae (alginat), chlorophyceae (kanji) (Sahat, 2013).

Penanganan pascapanen rumput laut yang pertama yaitu proses pemanenan pada umur yang tepat kurang lebih 4 bulan. Kedua yaitu proses pencucian dan sortasi yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang terdapat pada rumput laut seperti pasir, tanah, batu karang, dll. Ketiga yaitu proses pengeringan yang dilakukan ditempat terbuka dibawah sinar matahari agar kadar air berkurang dan memenuhi standar masing-masing jenis rumput laut. Keempat yaitu proses pengemasan, dimana rumput

laut yang telah kering disimpan didalam karung dan diberi label agar mempermudah proses pemasaran (Rauf dkk, 2023).

Secara global, kualitas rumput laut Indonesia sangat diminati karena mengandung senyawa bioaktif seperti keraginan, agar-agar, dan alginat yang digunakan dalam berbagai industri (Sahat, 2013). Manfaat rumput laut bagi manusia tidak hanya terbatas pada konsumsi makanan, tetapi juga mencakup penggunaan dalam obat-obatan dan kosmetik (Anwar, 2013). Untuk konsumsi yang aman dan berkualitas, rumput laut harus memiliki karakteristik tertentu seperti kesegaran, kebersihan, warna cerah, dan bebas dari epifit (Aris, 2021).

Indonesia, sebagai negara kepulauan, memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan budidaya komoditas laut. Sekitar 2 juta hektar di antaranya menunjukkan potensi yang sangat menjanjikan untuk pengembangan rumput laut, dengan rata-rata produksi mencapai 16 ton per hektar (Maulina, 2021). Dalam ekspor komoditas rumput laut, Indonesia termasuk dalam sepuluh negara terbesar di dunia, bersama dengan China, Jepang, Chile, Amerika Serikat, Korea Selatan, Perancis, Filipina, Irlandia, dan Peru. Sebagai produsen terbesar kedua setelah China, Indonesia juga menjadi Mitra Tujuan Ekspor terkemuka komoditas rumput laut di dunia (Khaldun, 2017). Data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan pada November 2023 menunjukkan bahwa Indonesia adalah produsen rumput laut terbesar kedua di dunia setelah China, menghasilkan 27,86% dari total produksi dunia sebesar 35,8 juta ton rumput laut.

Sulawesi Selatan merupakan wilayah penghasil utama rumput laut di Indonesia, menyumbang antara 30-60% dari total produksi nasional yang mencapai 3,79 juta ton rumput laut basah (Hikmah, 2015). Tingginya produksi ini mencerminkan potensi besar yang dimiliki Indonesia dalam memenuhi permintaan global akan rumput laut, khususnya untuk kebutuhan industri kosmetik dan farmasi, di mana Indonesia menguasai 50% pangsa pasar global (Hikmah, 2015). Selain itu, peningkatan produksi rumput laut berdampak positif terhadap volume dan nilai ekspor komoditas ini (Transaminase, 2021). Namun, ekspor rumput laut Indonesia masih didominasi oleh rumput laut kering yang digunakan sebagai bahan baku dalam industri pengolahan (Transaminase, 2021).

Pengembangan industri rumput laut di Indonesia tidak hanya bergantung pada peningkatan produksi, tetapi juga pada optimalisasi subsistem hilir seperti pemasaran dan pengolahan. Efisiensi dalam sistem pemasaran penting untuk memenuhi permintaan dan kepuasan konsumen akhir serta memaksimalkan nilai yang diterima oleh nelayan. Selain itu, pengolahan rumput laut menjadi produk bernilai tambah sangat penting untuk meningkatkan kualitas hasil, penyerapan tenaga kerja, dan pendapatan produsen (Benny, 2018).

Peningkatan produksi rumput laut disebabkan oleh ekspansi lahan budidaya yang semakin luas. Namun, pengembangan rumput laut tidak boleh hanya difokuskan pada peningkatan produksi semata, melainkan juga harus memperhatikan subsistem hilir, yaitu sistem pemasaran dan pengolahan rumput laut. Pemasaran produk pertanian memegang peranan penting dalam sistem agribisnis. Oleh karena itu, upaya peningkatan efisiensi dalam sistem pemasaran sangat diperlukan untuk memenuhi permintaan dan kepuasan konsumen akhir, serta untuk memaksimalkan nilai yang diterima oleh nelayan. Selain itu, pengolahan menjadi hal yang penting dalam subsistem pertanian karena dapat meningkatkan nilai tambah, kualitas hasil, penyerapan tenaga kerja, serta pendapatan produsen, baik di tingkat petani maupun industri (Benny, 2018).

Rumput laut memiliki peran penting dalam berbagai industri, termasuk pangan, farmasi, dan industri lainnya. Kawasan yang terkait dengan PT. Bantimurung Indah dipilih sebagai objek penelitian karena menjadi pusat utama dalam kegiatan produksi dan distribusi rumput laut yang penting. Selain itu, rumput laut memiliki nilai ekonomi yang tinggi, sehingga pemahaman yang mendalam tentang rantai pasoknya menjadi esensial. PT. Bantimurung Indah, sebagai pemangku kepentingan utama dalam rantai pasok rumput laut di kawasan tersebut, memiliki peran krusial dalam menentukan efisiensi dan keberlanjutan rantai pasok secara keseluruhan (Soethoudt, 2022). Rantai pasok merupakan integrasi aktivitas perusahaan yang bekerjasama guna menciptakan produk setengah jadi hingga jadi dan mengantarkan produk sampai ke konsumen tingkat akhir (Fadhullah, 2018). Selain itu, rantai pasok juga diartikan sebagai suatu pendekatan untuk mengelola aliran produk, informasi, dan uang yang melibatkan pihak-pihak yang

terdiri dari supplier, pabrik, pelaku kegiatan distribusi maupun jasa-jasa logistic (Sinarwastu, 2008). Penerapan rantai pasok dalam suatu industri sangat membantu untuk memenuhi tingkat permintaan yang semakin tinggi. Rantai pasok dengan jangkauan yang luas telah menjadi kebutuhan utama bagi industri-industri besar guna memastikan kelancaran operasional mereka. Namun, industri-industri kecil sering kali belum menyadari relevansi dan manfaat yang dimiliki oleh suatu rantai pasok. Terdapat 3 hal yang harus dikelola dalam supply chain:

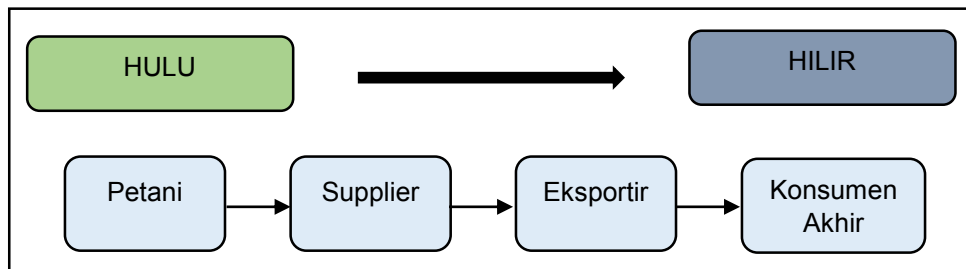
1. Aliran barang dari hulu ke hilir (bahan baku yang dikirim dari supplier ke pabrik, setelah produksi selesai dikirim ke distributor, pengecer, kemudian ke pemakai akhir).
2. Aliran keuangan dan sejenisnya yang mengalir dari hilir ke hulu
3. Aliran informasi yang terjadi dari hulu ke hilir atau sebaliknya.

Manajemen rantai pasok yang efektif sangat penting untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat. Industri kecil sering kali belum menyadari pentingnya rantai pasok yang terintegrasi, padahal manajemen yang baik dapat mengurangi biaya tanpa mengorbankan kualitas produk (Mulyati, 2017). Efisiensi manajemen rantai pasok rumput laut dapat dicapai melalui pengelolaan dan pengawasan saluran distribusi secara kooperatif oleh semua pihak yang terlibat (Riska, 2023). Pendekatan rantai pasok di PT. Bantimurung Indah diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang ketersediaan pasokan rumput laut dan memberikan kontribusi dalam pengelolaan rantai pasok yang lebih baik bagi konsumen dan industri pengolah (Kurniawan, 2014).

Rantai pasok merupakan suatu jaringan perusahaan yang bekerjasama dalam proses menciptakan dan menyalurkan produk sampai kepada konsumen tingkat akhir (Fadhullah, 2018). Rantai pasok berkaitan erat dengan alur distribusi barang dan jasa mulai dari tingkat produsen hingga tingkat tahapan akhir sampai di tangan konsumen, untuk mengetahui berlangsungnya aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi serta margin pemasaran dan efisiensi pemasaran rantai pasok (Fadhullah, 2018). Terdapat 3 macam hal yang harus dikelola dalam supply chain, yaitu (Barao, 2022):

1. Aliran barang yaitu dari hulu ke hilir  
Aliran produk dalam rantai pasok merupakan serangkaian langkah atau proses yang melibatkan pergerakan produk dari tahap produksi hingga sampai ke tangan konsumen akhir. Ini mencakup semua aktivitas yang terlibat dalam proses pembuatan, pengolahan, distribusi, dan pemasaran produk. Aliran produk ini berfungsi sebagai jalur yang menghubungkan berbagai tahapan dalam rantai pasok untuk memastikan produk mencapai pasar dengan efisien dan tepat waktu. Dengan kata lain, aliran produk menggambarkan perjalanan fisik produk dari awal produksi hingga akhirnya sampai ke tangan konsumen.
2. Aliran keuangan dan sejenisnya yang mengalir dari hilir ke hulu  
Aliran keuangan dalam rantai pasok mengacu pada pergerakan uang atau nilai moneter dari satu entitas bisnis ke entitas lainnya dalam rantai pasok. Ini mencakup transaksi keuangan yang terjadi antara pemasok, produsen, distributor, dan pihak lain yang terlibat dalam proses produksi, distribusi, dan penjualan produk. Aliran keuangan dalam rantai pasok memainkan peran penting dalam mengelola pembayaran, pembiayaan, dan pengeluaran yang terkait dengan pengadaan bahan baku, produksi barang, distribusi, serta pembayaran kepada mitra bisnis dan karyawan. Dengan kata lain, aliran keuangan mencerminkan aliran uang dalam rantai pasok yang mendukung operasional dan pertumbuhan bisnis secara keseluruhan.
3. Aliran informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir atau sebaliknya.  
Aliran informasi dalam rantai pasok adalah proses pengiriman dan penerimaan data, pengetahuan, dan informasi yang relevan antara berbagai entitas bisnis yang terlibat dalam rantai pasok. Ini mencakup pertukaran informasi tentang permintaan pasar, inventaris, produksi, distribusi, dan permintaan pelanggan antara pemasok, produsen, distributor, pengecer, dan pihak lain dalam rantai pasok. Aliran informasi bertujuan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat, meningkatkan koordinasi, dan mengoptimalkan kinerja rantai pasok secara keseluruhan. Dengan kata lain, aliran informasi memungkinkan para pemangku kepentingan dalam rantai pasok untuk berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif guna meningkatkan efisiensi, ketepatan waktu, dan responsibilitas rantai pasok.

Sebuah rantai pasok adalah kelompok komponen (pemasok, titik distribusi, dan transportasi provider) untuk membawa produk dari bahan baku untuk sampai kepada pengguna akhir [15].



Gambar 1. Diagram *Supply Chain*

Rantai pasok digunakan untuk menggambarkan pengelolaan aliran materi, informasi, dan keuangan di seluruh rantai pasok. Rantai pasok melibatkan penyalur suatu bahan baku mentah menjadi produk yang bernilai dimulai dari pemasok kemudian ke produsen komponen, pembuat produk dan distributor (gudang-gudang dan pengecer), dan akhirnya ke konsumen. Deskripsi ini berbicara tentang mengelola tiga bagian secara fisik, informasi, dan keuangan di sepanjang rantai, dan juga mengenai pentingnya pelanggan, dalam praktik bisnis yang modern, aliran keempat, yaitu, membalikkan aliran materi secara fisik atau membalikkan logistik adalah semakin penting (Barao, 2022).

Sistem rantai pasok rumput laut di Indonesia melibatkan penyedia rumput laut, produsen, dan konsumen. Ketergantungan yang kuat antara bagian-bagian rantai pasok dan peserta-peserta dalam rantai pasok membuat manajemen risiko menjadi sangat penting bagi industri rumput laut di Indonesia dan negara-negara produsen lainnya (Mulyati, 2017). Salah satu strategi untuk mengurangi biaya tanpa mengorbankan kualitas produk adalah dengan mengoptimalkan distribusi material dari pemasok, aliran material dari proses produksi hingga distribusi produk kepada konsumen. Distribusi yang optimal dapat dicapai melalui penerapan konsep Supply Chain Management (Riska, 2023).

Pemasaran adalah suatu proses yang membuat individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan ingin ciptakan, menawarkan dan menukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain, atau segala kegiatan yang menyangkut penyampaian produk atau jasa mulai dari produsen sampai konsumen (Hikmah, 2015). Saluran pemasaran ialah suatu kelompok organisasi yang saling bergantung dan terlibat bersama pada proses distribusi produk atau jasa setelah diproduksi hingga ke pengguna akhir. Saluran pemasaran merupakan kegiatan perpindahan barang dari produsen ke konsumen secara efektif dan efisien di mana, proses penyaluran barang yang melewati kerjasama antara produsen, agen, pedagang besar, dan pedagang kecil bahkan produsen bisa juga memotong jalur rantai pasok untuk menjual langsung kepada konsumen (Tulong, 2016).

Efisiensi pemasaran adalah konsep yang mencerminkan sejauh mana suatu organisasi atau perusahaan dapat mencapai tujuan pemasaran dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Efisiensi pemasaran melibatkan upaya untuk mencapai hasil terbaik dengan biaya yang minimal, memastikan bahwa setiap elemen dari kegiatan pemasaran memberikan nilai tambah yang maksimal, dimana sistem pemasaran memberikan kepuasan kepada setiap pihak-pihak yang terlibat seperti produsen, konsumen, dan lembaga-lembaga pemasaran (Cherina, 2020). Efisiensi dalam rantai pasok pemasaran, mulai dari produksi hingga distribusi dan penjualan, merupakan elemen kunci efisiensi pemasaran. Koordinasi yang baik antara berbagai tahap dalam rantai pasok membantu menghindari pemborosan dan memastikan ketersediaan produk di pasar. Efisiensi pemasaran tidak hanya berfokus pada aspek biaya, tetapi juga mencakup pencapaian hasil yang optimal dalam hal tujuan pemasaran, seperti peningkatan brand awareness, peningkatan penjualan, dan kepuasan pelanggan. Dengan menerapkan strategi yang sesuai, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi pemasaran mereka dan memperoleh keuntungan yang berkelanjutan di pasar. Efisiensi pemasaran merupakan tolak ukur atas produktivitas proses pemasaran dengan membandingkan sumberdaya yang digunakan terhadap keluaran yang dihasilkan selama berlangsungnya proses pemasaran. Terdapat 3 elemen dari sudut pandang *elemen mix*, yaitu (Irnawati, 2018):



1. Efisiensi produk merupakan usaha untuk menghasilkan suatu produk melalui penghematan harga serta penyederhanaan prosedur teknis produksi guna keuntungan maksimum.
2. Efisiensi distribusi dinyatakan sebagai produk dari produsen menuju ke pasar sasaran melalui saluran distribusi yang pendek atau berusaha menghilangkan satu atau lebih mata rantai pemasaran yang panjang di mana distribusi produk berlangsung dengan tindakan penghematan biaya dan waktu.
3. Efisiensi promosi mencerminkan penghematan biaya dalam melaksanakan pemberitahuan di pasar sasaran mengenai produk yang tepat, meliputi penjualan perorangan atau missal dan promosi penjualan.

Umumnya efisiensi pada suatu perusahaan dapat dicapai dengan salah satu di antara empat cara berikut (Cherina, 2020):

1. Keluaran tetap konstan, pemasukan berkurang
2. Keluaran meningkat, pemasukan konstan
3. Keluaran meningkat dalam kadar yang lebih tinggi dari terdapat peningkatan pemasukan
4. Keluaran menurun dalam kadar yang lebih rendah dari penurunan masukan

Terdapat 2 syarat perusahaan yang sistem pemasaran dianggap efisien, yaitu (Cherina, 2020):

1. Mampu dalam menyampaikan hasil-hasil produsen sampai ke konsumen dengan biaya serendah-rendahnya
2. Mampu dalam mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen akhir kepada semua pihak yang ikut serta dalam kegiatan produksi dan pemasaran barang.

Efisiensi manajemen rantai pasok rumput laut dapat tercapai dengan mengelola dan mengawasi saluran distribusi secara kooperatif oleh semua pihak yang terlibat. Pendekatan rantai pasok komoditas rumput laut di PT. Bantimurung Indah diharapkan dapat memberikan gambaran tentang ketersediaan pasokan rumput laut, yang menjadi pertimbangan dalam pengelolaan rantai pasok rumput laut bagi konsumen dan industri pengolah (Kurniawan, 2014). Salah satu alternatif yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas operasional adalah dengan mengoptimalkan sistem manajemen rantai pasok yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga hubungan yang baik antara pemasok, perusahaan, dan distributor agar produk dapat sampai kepada konsumen dengan baik dan tepat waktu.

Oleh karena itu, melakukan analisis menyeluruh terhadap rantai pasok rumput laut di kawasan ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika produksi, distribusi, dan faktor-faktor risiko yang terlibat. Dengan memahami rantai pasok rumput laut secara komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi peluang peningkatan efisiensi, manajemen risiko, serta pembangunan model rantai pasok yang berkelanjutan di lingkungan bisnis PT. Bantimurung Indah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengambilan keputusan yang lebih baik dalam rangka mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan industri rumput laut di wilayah tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam menunjang pengembangan usaha pada sektor rumput laut di kawasan PT. Bantimurung Indah diperlukan suatu upaya dalam menunjang efektifitas pemasaran dari rumput laut. Namun, harga pasaran rumput laut sangat bersifat fluktuatif yang dapat diakibatkan oleh distribusi aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi yang tidak lancar dan pengaturan manajemen rantai pasok yang tidak efisien. Efisiennya suatu manajemen rantai pasok dapat tercapai apabila pengelolaan dan pengawasan hubungan saluran distribusi dilakukan secara kooperatif oleh semua pihak mata rantai yang terlibat didalamnya. Adanya pendekatan rantai pasok komoditas rumput laut di kawasan PT. Bantimurung Indah diharapkan dapat memberikan gambaran ketersediaan pasok rumput laut sebagai pertimbangan pengelolaan rantai pasok rumput laut pada kawasan PT. Bantimurung Indah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis fluktuasi harga pasar rumput laut yang disebabkan oleh distribusi produk yang tidak lancar, aliran keuangan yang tidak stabil, dan kurangnya informasi yang tepat.
2. Penyelidikan tentang efisiensi manajemen rantai pasok rumput laut di kawasan PT. Bantimurung Indah, dengan fokus pada kerjasama yang kuat dan pengawasan yang cermat terhadap saluran distribusi.
3. Penilaian terhadap dampak pendekatan rantai pasok komoditas rumput laut terhadap ketersediaan pasokan rumput laut di kawasan tersebut.
4. Evaluasi terhadap keberhasilan implementasi pendekatan rantai pasok dalam mengelola rantai pasok rumput laut di PT. Bantimurung Indah.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh terkait rantai pasok komoditas rumput laut di Kawasan PT. Bantimurung Indah, dengan fokus pada aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi yang terkait.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi pemasaran rantai pasok rumput laut di kawasan PT. Bantimurung Indah.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh dan dapat mengetahui rantai pasok komoditas rumput laut di PT. Bantimurung Indah
2. Bagi masyarakat umum dapat menambah wawasan dan sebagai bahan informasi bagi para pembaca mengenai rantai pasok komoditas rumput laut di PT. Bantimurung Indah
3. Bagi perusahaan dapat mengetahui sudut pandang dan hasil analisis rantai pasok dari penulis mengenai rantai pasok perusahaan tersebut

## BAB II METODE PENELITIAN

### 2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bantimurung Indah yang beralamatkan di Jalan DR. Ratulangi No. Km. 31 No.163, Allepolea, Kec. Lau, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu mulai dari bulan September sampai Desember 2023.

### 2.2 Teknik Pengumpulan Data

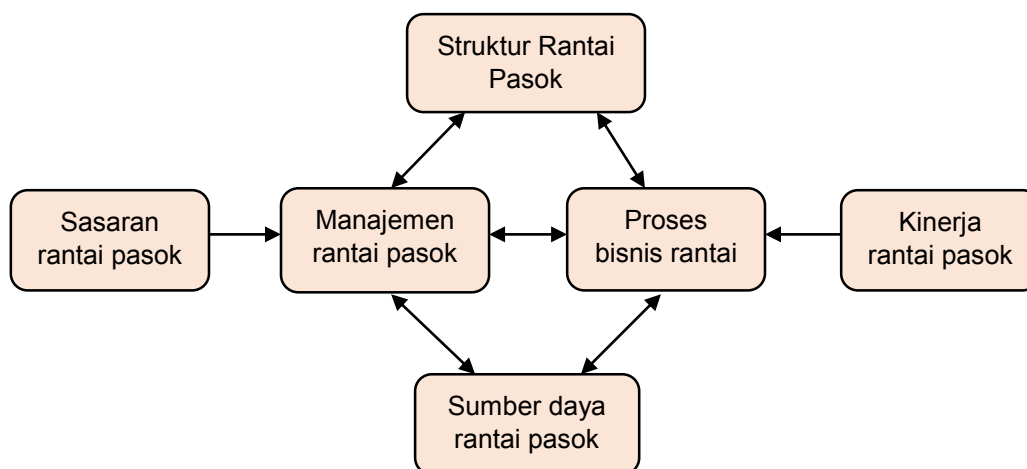
Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer yang didapat dari sumber pertama baik dari individu ataupun perseorangan berupa hasil wawancara, studi dokumentasi, observasi lapangan yang diperoleh langsung dari kawasan PT. Bantimurung Indah yang dilakukan oleh peneliti dan menggunakan data sekunder yang di dapatkan dari literature buku, jurnal, skripsi, data PT. Bantimurung Indah, dan supplier di Kawasan PT. Bantimurung Indah secara langsung dan telah diolah secara lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer.

### 2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk dalam penelitian ini untuk mengetahui rantai pasok rumput laut yaitu dengan menggunakan pendekatan FSCN (*Food Supply Chain Network*) pemetaan pelaku, aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi yang disajikan secara analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif untuk mengetahui tingkat efisiensi rantai pasok yaitu dengan pendekatan efisiensi pemasaran menggunakan margin pemasaran dan efisiensi pemasaran.

#### 2.3.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif rantai pasok dilakukan menggunakan kerangka FSCN (*Food Supply Chain Networking*) yang merupakan rangka kerja rantai pasok. Analisis ini merupakan analisis yang biasanya digunakan untuk menganalisis suatu rantai pasok pada produk pertanian. Pada suatu rantai pasok terdapat suatu sistem rantai pasok yang terintegrasi dan terkoordinasi dengan baik. Kondisi rantai pasok dapat diketahui dengan menganalisis sasaran rantai, struktur rantai, sumber daya rantai, dan proses bisnis rantai. Adapun kerangka kerja dari FSCN (*Food Supply Chain Networking*) dapat dilihat dalam Gambar 3.



Gambar 2. Kerangka Analisis Deskriptif Rantai Pasok (Vorst, 2006)

Pada kerangka analisis deskriptif rantai pasok dengan FSCN, terdapat garis saling berhubungan. Terdapat hubung garis yang satu arah dan dua arah. Hubungan garis satu arah menandakan bahwa satu

elemen mempengaruhi elemen lainnya. garis hubung dua arah menandakan bahwa terdapat hubungan saling mempengaruhi di antara keduanya. Misalnya antara elemen sasaran rantai pasok dan manajemen rantai pasok, sasaran yang ditetapkan sebuah rantai pasok akan mempengaruhi bagaimana proses manajemen yang diterapkan di dalam rantai pasok. Manajemen rantai pasok tidak mempengaruhi sasaran karena sasaran lebih dulu ditetapkan sebuah rantai pasok. Penerapan manajemen dalam rantai pasok akan mempengaruhi proses bisnis yang terjadi antar anggota rantai pasok dan sebaliknya, proses bisnis yang terjadi juga akan mempengaruhi manajemen yang bagaimana yang akan diterapkan sebuah rantai pasok. Kelima elemen dalam Kerangka FSCN yaitu (Vorst, 2006):

1. Sasaran Rantai Pasok

Sasaran Pasar menjelaskan bagaimana model rantai pasok berlangsung terhadap produk yang dipasarkan. Tujuan sasaran pasar dijelaskan seperti siapa pelanggan, apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari produk tersebut. Sasaran pasar dalam FSCN ialah upaya segmentasi pasar, kualitas yang terintegrasi dan optimalisasi rantai rantai. Sasaran Pengembangan menjelaskan target yang akan dicapai di dalam rantai pasok yang hendak dikembangkan oleh beberapa pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Sasaran pengembangan rantai pasok dirancang oleh pelaku rantai pasok. Bentuk sasaran pengembangannya ialah penciptaan koordinasi, kolaborasi, atau pengembangan penggunaan teknologi informasi serta prasarana lain yang dapat meningkatkan kinerja rantai pasok.

2. Struktur Rantai Pasok

Struktur rantai pasok menjelaskan dua bagian, yakni pelaku rantai dan aliran komoditas atau siapa saja yang menjadi pelaku rantai pasok dan peran tiap pelaku rantai pasok dan elemen-elemen di dalam rantai pasok yang mampu menstimulasi terjadinya proses bisnis. Elemen-elemen tersebut meliputi produk, pasar, dan stakeholder.

3. Manajemen Rantai Pasok

Manajemen rantai pasok menjelaskan bentuk koordinasi dan struktur manajemen dalam jaringan rantai pasok. Tujuannya adalah untuk mengetahui pihak mana yang bertindak sebagai pengatur dan pelaku utama dalam rantai pasok. Beberapa hal yang perlu diteliti yakni pemilihan mitra, kesepakatan kontraktual dan sistem transaksi, serta kolaborasi rantai pasok.

4. Sumber Daya Rantai Pasok

Setiap pelaku dalam rantai pasok memiliki sumber daya masing-masing untuk mendukung upaya pengembangan rantai pasok. Sumber daya dalam rantai pasok yang diteliti meliputi sumber daya fisik, manusia, teknologi dan modal

5. Proses Bisnis Rantai Pasok

Proses bisnis dalam rantai pasok menjelaskan aktifitas bisnis yang terjadi dalam rantai pasok dalam rangka mengetahui keseluruhan alur rantai pasok sudah terkoordinasi satu dengan lainnya.

### 2.3.2 Analisis Kuantitatif

Analisis margin pemasaran dihitung berdasarkan pengurangan harga penjualan dengan harga pembelian pada setiap pelaku rantai yang terlibat dalam pemasaran atau penjumlahan dari biaya-biaya pemasaran yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh pelaku rantai pasok. Secara sistematis margin pemasaran dapat ditentukan dengan menggunakan rumus margin pemasaran yaitu sebagai berikut (Prayitno et al, 2013):

$$MP = Pr - Pf$$

Keterangan:

MP = Margin pemasaran (Rp/kg)  
Pr = Harga di tingkat akhir (Rp/kg)  
Pf = Harga di tingkat petani (Rp/kg)

Pendekatan efisiensi pemasaran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan suatu perbandingan antara harga yang diterima petani dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir. Secara sistematis mengetahui efisiensi pemasaran dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Prayitno et al, 2013):

$$FS = \frac{Pf}{Pr} \times 100\%$$

Keterangan:

FS = Farmer Share (%)

Pf = Harga di tingkat petani (Rp/kg)

Pr = Harga di tingkat Mitra Tujuan Ekspor (Rp/kg)

Berdasarkan Prayitno et al (2013), menyatakan bahwa dalam menentukan efisiensi pemasaran dapat dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan seperti berikut:

Kriteria:

1. Jika  $\%(FS) > 70\%$  maka pemasaran dinilai efisien.
2. Jika  $\%(FS) \leq 70\%$  maka pemasaran dinilai tidak efisien.

Adapun bagian biaya adalah:

$$Sbij = [cij / (Pr)] * 100\%$$

Sedangkan keuntungan adalah:

$$Skj = [Hij / (Pr)] * 100\%$$

Keterangan :

Sbij : bagian biaya untuk melaksanakan fungsi pemasaran (%)

Cij : biaya untuk melaksanakan fungsi pemasaran (rupiah)

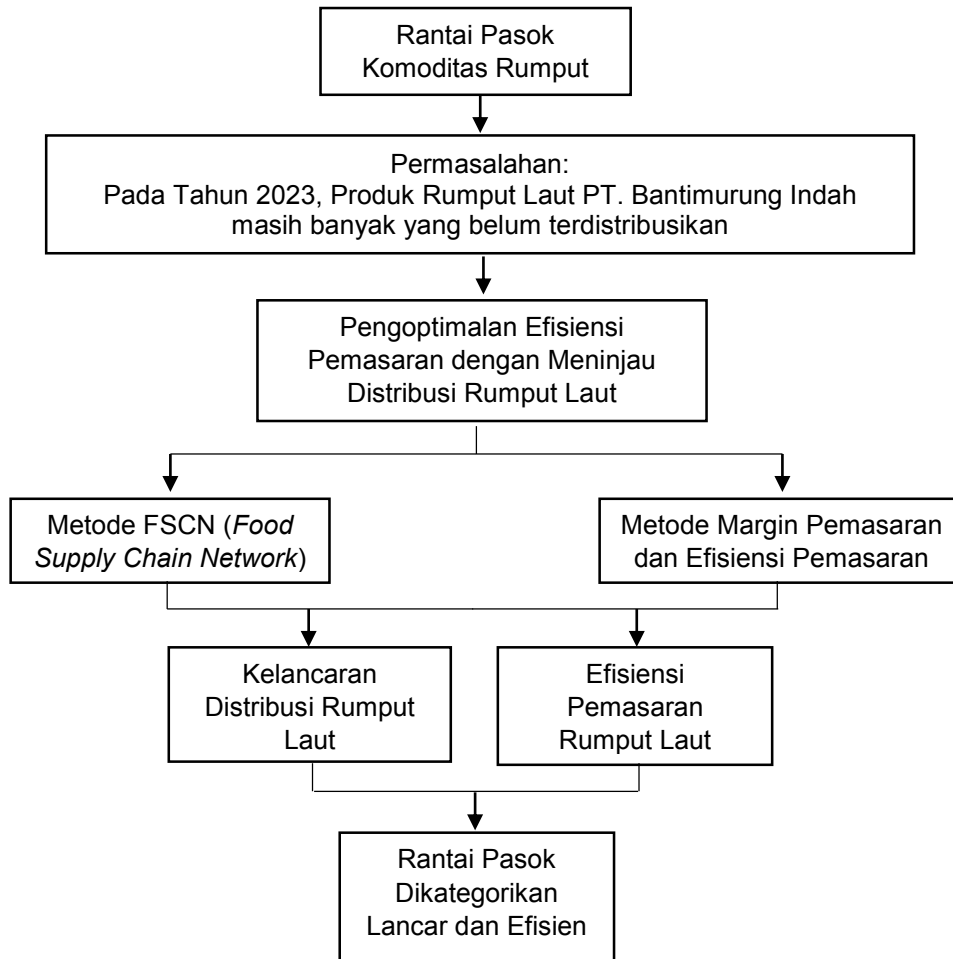
Pr : harga di tingkat Mitra Tujuan Ekspor (rupiah)

Hij : keuntungan lembaga pemasaran (rupiah)

Skj : persentase keuntungan lembaga pemasaran (%)

## 2.4 Kerangka Pikir

Kerangka berfikir adalah pola pikir yang dikonsep untuk mendapat gambaran dalam penelitian. Kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Pikir Analisis Rantai Pasok Rumput Laut

Berdasarkan kerangka pikir diatas, penelitian didasari oleh rantai pasok komoditas rumput laut yang tidak optimal disebabkan oleh pendistribusian rumput laut dan efisiensi pemasaran yang terkadang tidak optimal dan menjadi penghambat terjalannya rantai pasok rumput laut. Sehingga, untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan pengoptimalan efisiensi pemasaran dengan meninjau distribusi rumput laut menggunakan metode FSCN (*Food Supply Chain Network*) dan metode margin pemasaran dan efisiensi pemasaran. Setelah itu, output yang diharapkan adalah diketahuinya kelancaran distribusi rumput laut dan efisiensinya pemasaran rumput laut di kawasan PT. Bantimurung Indah.